

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini disajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh pemberian pudding lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan intensitas nyeri disminorea primer pada remaja putri tengah di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang.

5.1.1 Mengidentifikasi Intensitas Nyeri disminore Primer Pada Remaja Putri Tengah yang tidak diberi Pudding lidah Buaya (*Aloe Vera*) pada kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian remaja putri tengah yang tidak diberi pudding lidah buaya di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang pada tabel 4.6 terdapat 15 responden yang tidak diberi pudding lidah buaya sebagai kelompok perlakuan. Sebagian besar intensitas nyeri disminore sedang sebanyak 10 responden (75%) dan hampir setengahnya intensitas nyeri disminore ringan sebesar 5 responden (25%).

Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa dismenore (Badziah, 2003 dalam Suraya, 2014). Nyeri haid timbul akibat kontraksi disritmik miometrium yang menampilkan satu atau lebih gejala mulai dari nyeri yang ringan sampai berat pada perut bagian bawah, bokong, dan nyeri spasmodik pada sisi medial paha (Hadisaputra & Pramayadi, 2008).

Prostaglandin cenderung untuk merangsang saraf dan sinyal rasa sakit ke otak dan terlibat dalam pembengkakan pembuluh darah dilokasi cedera, membuka ruang dinding kapiler untuk sel darah putih. Diantara sekian banyak hormon yang beredar dalam darah, terdapat senyawa kimia yang disebut prostaglandin. Telah dibuktikan, prostaglandin berperan dalam mengatur berbagai proses dalam tubuh, termasuk aktifitas usus, perubahan diameter pembuluh darah dan kontraksi uterus. Dimana kadar prostaglandin berlebihan, maka kontraksi uterus (rahim) akan bertambah. Prostaglandin yang berlebihan ke seluruh tubuh akan berakibat meningkatkan aktifitas usus besar. Jadi prostaglandin inilah yang menimbulkan gejala nyeri kepala, pusing, rasa panas dan dingin pada muka, diare serta mual yang mengiringi nyeri pada waktu haid (Widjajanto, 2008).

Hasil dari penelitian, sebagian besar responden pada kelompok kontrol yang mengalami intensitas nyeri sedang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa apabila remaja putri yang tidak mengonsumsi yang mengandung aloin dan emodin penurunan intensitas nyeri disminore akan berlangsung lebih lama.

Remaja putri yang mengalami nyeri disminore disebabkan beberapa faktor, faktor tersebut yang dapat memicu timbulnya nyeri disminore disebabkan beberapa faktor yaitu Indeks Masa Tubuh, Kegiatan aktivitas dan Menarche. Dikhawatirkan terjadi komplikasi pada remaja putri yang mengalami intensitas nyeri yang lebih lama. Pada remaja dengan usia menarche <12 tahun cenderung mengalami intensitas nyeri disminore (73%). Dimungkinkan pemenuhan pengetahuan kurang terpenuhi. Selain itu dampak dari Indeks Masa Tubuh secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap intensitas nyeri dan dapat memicu peningkatan

rasa nyeri disminore. Pada penelitian tingkat Indeks Masa Tubuh dapat mempengaruhi tingkat obesitas pada intensitas nyeri disminore yang didapatkan 13 orang (85,8%) mencapai 18,5 – 24,9 Kg, 1 orang (6.6%) mencapai 25-29,9 Kg dan 1 orang (6.6%) mncapai <18,5 Kg. Nyeri disminore juga disebabkan oleh faktor kegiatan aktivitas remaja putri akan mengalami nyeri diminore yang sebelumnya dan nyeri disminore pada menstruasi yang berikutnya. Pada penelitian didapatkan 18,5 – 24,9 sebanyak (92.4%) dan yang terendah adalah Indeks Masa Tubuh 25 – 29,9 sebanyak (6.6%).

5.1.2 Mengidentifikasi Intensitas Nyeri disminore Primer Pada Remaja Putri Tengah yang diberi Pudding lidah Buaya (*Aloe Vera*) pada kelompok Kontrol

Berdasarka hasil penelitian intensitas nyeri disminore pada remaja putri tengah di SMK Kesehatan Adi Husada Malang, dijelaskan pada tabel 4.7 terdapat 15 responden yang diberi pudding lidah buaya sebagai kelompok perlakuan. Sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas nyeri disminor yaitu sebanyak 15 orang (100%), dan sebanyak 0 orang (0%) tidak pengalami penurunan intensitas nyeri disminore.

Pemberian pudding lidah buaya merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan intensitas nyeri disminore, karena Dismenore terjadi akibat endometrium mengandung peningkatan hormone endokrin yang menghasilkan prostaglandin dan terjadi peningkatan otot polos sehingga terjadi pusing, nyeri punggung, serta nyeri haid. Responden mengkonsumsi pudding lidah buaya dengan cara pemberian 340gram diberikan selama 2 hari pada saat menstruasi hari pertama dan kedua,

sehingga penurunan intensitas nyeri disminore pada remaja putri dapat berlangsung lebih cepat. Fungsi analgesik pada lidah buaya adalah antrakuinon. Prostaglandin cenderung untuk merangsang saraf yang sinyal rasa sakit ke otak dan terlibat dalam pembengkakan pembuluh darah di lokasi cedera, membuka ruang di dinding kapiler untuk sel darah putih. Aktivitas analgesik dari tanaman ini dikaitkan dengan kehadiran carboxypeptidases enzim dan Bradykinase yang cenderung untuk menghilangkan rasa sakit. Tanaman diketahui mengandung beberapa alkaloid dan zat steroid bertanggung jawab atas pelepasan rasa sakit.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diberi pudding lidah buaya seluruhnya mengalami penurunan intensitas nyeri disminore. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mawle Dan Masika tahun 2010, antrakuinon cenderung membantu dalam pengurangan rasa sakit melalui stimulasi sistem kekebalan tubuh dan penurunan prostaglandin yang bertanggung jawab untuk rasa sakit.

5.1.3 Pengaruh Pudding Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap penurunan Intensitas Nyeri Dismnore Primer Pada Remaja Putri Tengah Di SMK Kesehatan Adi Huada Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dapat dijelaskan bahwa dalam mengidentifikasi nyeri disminorea primer setelah diberikan pudding lidah buaya (*Aloe Vera*) 15 responden sebagian besar mengalami penurunan intensitas nyeri disminore yaitu sebanyak 15 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistic paired t-test didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang artinya ada Pengaruh Pemberian Pudding Lidah Buaya (*Alo Vera*) Terhadap Penurunan Intensitas nyeri Dismnore

Primer Pada remaja Putri Tengah di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang.

Menurut Tuti Sukini dan Bektu Yunianti (2017) bahwa tingkat efektifitas pemberian lidah buaya dalam menurunkan dismenore adalah lebih efektif akan tetapi dengan perbedaan selisih rata-rata penurunan skala nyeri yang sedikit (hampir sama). Jika dilihat dari hasil penelitian tersebut, pemberian lidah buaya dapat menimbulkan efek analgesik yang hampir sama. Hasil penelitian ini menunjukkan lidah buaya mempunyai pengaruh terhadap dismenore. Fungsi analgesik pada lidah buaya adalah antrakuinon.

Kandungan bahan alami lidah buaya bisa mengurangi keluhan dismenorea primer. lidah buaya mempunyai pengaruh terhadap dismenore. Fungsi analgesik pada lidah buaya adalah antrakuinon. Prostaglandin cenderung untuk merangsang saraf yang sinyal rasa sakit ke otak dan terlibat dalam pembengkakan pembuluh darah di lokasi cedera, membuka ruang di dinding kapiler untuk sel darah putih. Aktivitas analgesik dari tanaman ini dikaitkan dengan kehadiran carboxypeptidases enzim dan Bradykinase yang cenderung untuk menghilangkan rasa sakit. Tanaman diketahui mengandung beberapa alkaloid dan zat steroid bertanggung jawab atas pelepasan rasa sakit.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diberi pudding lidah buaya (*Aloe Vera*) pada nyeri disminore hampir seluruhnya mengalami nyeri disminore primer. Hal ini sesuai dengan teori bahwa apabila remaja putri yang tidak mengkonsumsi yang mengandung aloin dan emodin penurunan intensitas nyeri disminore akan berlangsung lebih lama. Selain pemberian pudding lidah buaya (*Aloe Vera*) pada remaja putri tengah terdapat faktor lain yang mempengaruhi, di antaranya faktor usia,

Indeks Masa Tubuh, Kegiatan aktivitas dan Menarche. Hal ini sangat berpengaruh terhadap faktor yang mendukung terjadinya nyeri disminore.

Oleh karena itu nyeri disminore setelah diberikan pudding lidah buaya (Aloe Vera) pada remaja putri tengah Sebagian besar 15 responden yaitu (100%) mengalami penurunan yang artinya mengalami pengaruh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SOP (Standart Operasional Procedure), secara teori penurunan intensitas nyeri disminore tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian pudding lidah buaya saja akan tetapi banyak faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam penurunan intensitas nyeri disminore. Faktor-faktor lain tersebut yaitu status perempuan yang belum pernah melahirkan anak hidup, pengeluaran darah menstruasi, dan Riwayat nyeri menstruasi pada keluarga. Yang mana faktor tersebut tidak diteliti atau tidak dilakukan Analisa.